



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KUALITAS
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DI KELURAHAN KUDAILE
KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Novera Nur Asriyati
3201413118


**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 September 2017

Pembimbing I


Dr. Erni Suharini, M.Si
NIP. 196111061988032002

Pembimbing II


Sriyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 197707222005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tanrahono Budi S. M.Si
NIP. 196310191988031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 October 2017

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP.19630527198811101

Sriyanto, S.Pd, M.Pd
NIP.197707222005011001

Dr. Erni Suharni, M.Si
NIP.196111061988032002

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Widi Sulchatul Mustofa, M.A.
NIP.196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Oktober 2017



Novera Nur Asriyati
NIM 3201413118



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Lingkungan yang bersih dan sehat dimulai dari diri sendiri, lingkungan kita sendiri, kita jangan hanya jadi penonton tapi juga jadi pelaku demi anak cucu kita (Ani Yudhoyono).”
2. “Peliharalah lingkungan dengan sebaik-baiknya maka lingkungan akan memberikan hasil yang baik bagi kita” (Obed Putra).

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Warsoyo dan Ibu Siti

Nuriah yang tak pernah berhenti mendoakan, mengorbankan segalanya, menyayangiku, mendidikku dan memberikan semua yang terbaik untukku.

- ❖ Adikku tersayang Galih, Bowo dan Rinda yang senantiasa memberikan semangat dan doa
- ❖ Teman-teman Pendidikan Geografi UNNES 2013

SARI

Asriyati, Novera Nur. 2017. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.* Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Erni Suharini, M.Si dan Pembimbing II Sriyanto, S.Pd, M.Pd. 131 halaman.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Partisipasi Masyarakat, Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal.

Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial. Menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dibutuhkan peran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, (2) Mengetahui partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, (3) Menganalisis bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.130 KK. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin*, maka diperoleh sebesar 96 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel yang dikaji ini antara lain, variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi dan variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat. Teknik analisis datanya yaitu teknik analisis deskriptif persentase dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Kudaile dilihat dari tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMA yaitu 43,75%, pendapatan termasuk dalam kriteria rendah yaitu 51,2%, pengeluaran termasuk dalam kriteria tinggi yaitu 72,6% dan pemilikan kekayaan juga termasuk dalam kriteria tinggi yaitu 70,3%. Partisipasi masyarakat Kelurahan Kudaile tergolong rendah yaitu 54,9%. Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal sebesar 52,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh yang berbeda-beda. Besarnya pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 4,5%, pendapatan berpengaruh sebesar 7,2%, pengeluaran berpengaruh paling tinggi yaitu sebesar 36,2%. Sedangkan pemilikan kekayaan tidak berpengaruh secara signifikan karena pengaruhnya hanya sebesar 1,1%.

Saran, perlu adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal oleh petugas yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut dan masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tempat tinggal untuk mewujudkan lingkungan yang baik.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian penelitian sampai dengan menjadi skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas segala kemudahan yang telah diberikan dalam ijin melakukan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas persetujuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Dr. Erni Suharini, M.Si., selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Sriyanto S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., selaku penguji utama yang telah bersedia menguji skripsi peneliti dan memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Dr. Juhadi, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan.

8. Cahyono, S.IP., selaku Kepala Kelurahan Kudaile yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Warga di Kelurahan Kudaile selaku responden dalam penelitian ini yang telah memberikan data atau informasi, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II.....	11
A. Deskripsi Teoritis	11
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis	32
BAB III	33
A. Populasi Penelitian	33
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas Alat	38
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
a. Letak Astronomis	43
b. Letak Administratif	43
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kudaile.....	45
a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
b. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok.....	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Responden di Kelurahan Kudaile.....	46
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
a. Tingkat Pendidikan.....	47
b. Pendapatan.....	48
c. Pengeluaran	48
d. Pemilikan kekayaan.....	49
e. Partisipasi masyarakat	50
3. Hasil Perhitungan <i>Cross Tab</i> (Tabulasi Silang).....	51
a. Hubungan Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat	51
b. Hubungan Pendapatan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	52
c. Hubungan Pengeluaran terhadap Partisipasi Masyarakat.....	53
d. Hubungan Pemilikan Kekayaan terhadap Partisipasi Masyarakat	53
e. Deskripsi Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pengeluaran dan Pemilikan Kekayaan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	54
4. Hasil Wawancara.....	55
a. Hasil Wawancara dengan Petugas Kelurahan Kudaile	55
b. Hasil Wawancara dengan Petugas Kesling Puskesmas Slawi.....	58
c. Hasil Wawancara dengan Kader Puskesmas Slawi.....	60
C. Pembahasan	69
1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kudaile.....	69
a. Pendidikan	70
b. Pendapatan.....	72

c. Pengeluaran.....	73
d. Pemilikan Kekayaan.....	74
2. Partisipasi Masyarakat.....	75
3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat.....	76
a. Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	76
b. Pengaruh Pendapatan terhadap Partisipasi Masyarakat	77
c. Pengaruh Pengeluaran terhadap Partisipasi Masyarakat	77
d. Pengaruh Pemilikan Kekayaan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	78
BAB V.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i>	36
Tabel 3.4 Reliabilitas Kondisi Sosial Ekonomi dan Partisipasi.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok	46
Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 4.4 Deskripsi Pendapatan.....	48
Tabel 4.5 Deskripsi Pengeluaran.....	49
Tabel 4.6 Deskripsi Pemilikan Kekayaan	50
Tabel 4.7 Deskripsi Partisipasi Masyarakat.....	51
Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	52
Tabel 4.9 Hubungan Pendapatan terhadap Partisipasi Masyarakat	52
Tabel 4.10 Hubungan Pengeluaran terhadap Partisipasi Masyarakat	53
Tabel 4.11 Hubungan Pemilikan Kekayaan terhadap Partisipasi Masyarakat.....	53
Tabel 4.12 Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pengeluaran dan Pemilikan Kekayaan	54

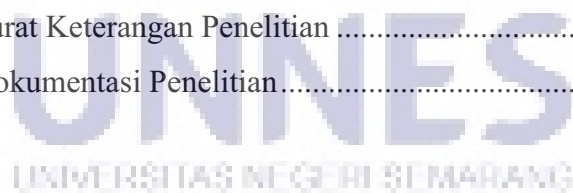
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	44
Gambar 4.2 Grafik Normal PP-Plot	63
Gambar 4.3 Scatter plot.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2 Panduan Observasi	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Petugas Kelurahan	95
Lampiran 4 Pedoman Wawancara untuk Petugas Kesling	97
Lampiran 5 Pedoman Wawancara untuk Kader	106
Lampiran 6 Materi Penyuluhan.....	107
Lampiran 7 Uji Validitas Variabel X.....	108
Lampiran 8 Uji Validitas Variabel Y.....	109
Lampiran 9 Uji Normalitas Data.....	110
Lampiran 10 Uji Multikolenieritas	112
Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas	115
Lampiran 12 Uji R	119
Lampiran 13 Daftar Nama Responden.....	123
Lampiran 14 Tabulasi Penelitian Pendidikan, Pendapatan dan Pengeluaran	127
Lampiran 15 Tabulasi Penelitian Pemilikan Kekayaan	128
Lampiran 16 Tabulasi Penelitian Partisipasi Masyarakat	129
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	130
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian Bappeda dan Litbang.....	128
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian	129
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perkembangan permukiman yang diikuti dengan pengelolaan yang tidak terkontrol. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah diikuti pula dengan laju pertumbuhan permukiman. Tingkat pertumbuhan penduduk kota yang lebih cepat dan tidak seimbang dengan ketersediaan lahan di perkotaan, mengakibatkan tekanan penggunaan lahan kota. Salah satunya ditandai dengan penggunaan lahan yang kurang atau tidak layak hunian untuk daerah permukiman (Suharini, 2007). Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Jawa yang memiliki tingkat urbanisasi pesat yang didukung oleh karakteristik lokasi Kabupaten Tegal yang berada pada jaringan jalan regional yaitu jalan pantura. Proses dan pertumbuhan urbanisasi di Kabupaten Tegal dicirikan dengan proses dan pertumbuhan penduduk alami maupun migrasi. Pertambahan penduduk di Kabupaten Tegal akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan kebutuhan lahan penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Tegal tahun 2010 mencapai 1.394.839 jiwa, dengan luas wilayah 87.879 Ha, dan kepadatan penduduk sebesar 1.587 jiwa/km².

Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia. Rumah atau tempat tinggal manusia, dari zaman ke zaman mengalami perkembangan. Pada zaman purba manusia bertempat tinggal di gua-gua, kemudian berkembang, dengan mendirikan rumah tempat tinggal di hutan-hutan dan di bawah pohon. Sampai pada abad modern ini manusia sudah membangun rumah (tempat tinggalnya) bertingkat dan diperlengkapi dengan peralatan yang serba modern. Sejak zaman dahulu manusia telah medesain rumahnya, dengan ide mereka masing-masing yang dengan sendirinya berdasarkan kebudayaan masyarakat setempat dan membangun rumah mereka dengan bahan yang ada setempat (*local material*) pula.

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1992). Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001).

Timbulnya masalah lingkungan ini disebabkan karena adanya konsep tentang hubungan antara manusia dan lingkungan yang kurang tepat. Masalah lingkungan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah lingkungan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Observasi awal menunjukkan kualitas lingkungan tempat tinggal

penduduk Kelurahan Kudaile pada umumnya masih rendah, selain itu masyarakat disana bersifat heterogen, Sehingga sangat berpengaruh terhadap budaya masyarakat itu sendiri dalam mengelola lingkungannya.

Pada umumnya kualitas lingkungan dari suatu permukiman dipengaruhi oleh tingkat keswadayaan dan kemampuan ekonomi masyarakat (Julimawati, 2015). Bagi masyarakat miskin, upaya kebutuhan permukiman yang layak merupakan hal yang sangat kompleks, karena suatu hunian permukiman dengan kualitas lingkungan yang baik bagi masyarakat miskin belum dapat sepenuhnya menjadi kebutuhan dasar dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan dasar lain yaitu kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan.

Pemberdayaan dalam suatu penduduk sangat dibutuhkan, agar penduduk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam aktivitas pendidikan sehingga penduduk mampu turut serta dalam proses pembangunan dan penduduk mampu memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan wawasan, mengalihkan pengetahuan, melatih keterampilan serta mengembangkan aspirasi belajar penduduk. Penerapan pendidikan nonformal dengan memberikan bekal keterampilan kepada penduduk agar belajar untuk dapat bekerja atau mengembangkan usaha mandiri dalam berbagai jenis keterampilan. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai lingkungan sehat yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader-kader aktif di Kelurahan Kudaile merupakan suatu proses pembelajaran dengan penduduk setempat. Proses pendidikan yang berlangsung di daerah penelitian Kelurahan Kudaile

Kabupaten Tegal adalah pendidikan dengan cara pembelajaran diseminasi/proses penyebarluasan. Adanya proses mengajak penduduk agar senantiasa menjaga lingkungan tempat tinggal sekitar merupakan proses mengajari/menularkan ilmu. Maka dari itu pendidikan nonformal sangatlah penting agar potensi yang ada dapat dikerjakan melalui kemandirian penduduk itu sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan, baik yang direncanakan maupun tidak, akan membawa dampak pada perubahan kualitas lingkungan. Dampak dari perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada karakteristik lingkungan itu saja, melainkan juga berperan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di lingkungan permukiman.

Berdasarkan hasil observasi, secara sosial ekonomi di setiap lingkungan rukun warga (RW) yang ada di Kelurahan Kudaile memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan yang mencolok terlihat di RW 1 dan RW 5 Kelurahan Kudaile yang rata-rata jenis pekerjaan penduduknya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan RW 2, 3 maupun 4 yang dilihat secara pendidikan masih banyak yang berpendidikan SD, sehingga jenis pekerjaan dan pendapatannya lebih rendah.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile belum optimal, masih banyak dari masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di lingkungan sekitar tempat

tinggal karena adanya faktor kesibukan pekerjaan. Masyarakat aktif berpartisipasi hanya pada saat ada kegiatan lomba seperti lomba kebersihan lingkungan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sudah cukup baik, karena masyarakat aktif bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti. Kebutuhan alat untuk kerja bakti dalam menjaga lingkungan tempat tinggal masih rendah, karena sumber dananya hanya berasal dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang untuk menyediakan makanan bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sudah baik. Kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan kerja bakti untuk meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal. Kerja bakti yang terdapat di Kelurahan Kudaile pada tingkat RW dilakukan setiap 1 bulan sekali, sedangkan pada tingkat RT dilakukan setiap minggu.

Kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011).

Parameter rumah yang dinilai menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan

kesehatan perumahan melingkupi tiga kelompok komponen penilaian, yaitu kelompok komponen rumah, kelompok sarana sanitasi, dan kelompok perilaku penghuni. Data Dasar Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal tahun 2015 menunjukkan hasil pemetaan jumlah rumah penduduk di Kelurahan Kudaile sebanyak 1.215 rumah yang dihuni oleh 2203 KK dan rumah yang termasuk kedalam kategori rumah sehat sebanyak 978 rumah.

Data monografi Kelurahan Kudaile tahun 2016 menunjukkan jumlah penduduk dirinci menurut tingkat pendidikan yaitu: 1) Tamat SD sejumlah 829 orang; 2) Tamat SMP/ sederajat sejumlah 693 orang; 3) Tamat SMA/ sederajat sejumlah 1.282 orang; dan 4) Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi sejumlah 742 orang. Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang mulai dari tidak tamat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang menyebabkan mata pencaharian ataupun tingkat pendapatan yang berbeda menyebabkan berbedanya perhatian masyarakat terhadap lingkungan pemukiman. Perbedaan pendapatan juga akan berpengaruh pada pemenuhan perumahan yang layak dan memenuhi standar lingkungan pemukiman yang sehat, aman dan harmonis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
3. Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik terhadap penelitian tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal, Sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah tentang keadaan di daerah Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

b) Bagi Penduduk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan timbal balik yang positif bagi semua penduduk Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Sedangkan yang dimaksud hubungan timbal balik adalah hubungan dimana variabel X yaitu kondisi sosial ekonomi dapat menjadi sebab akibat dari variabel Y yaitu partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan gabungan dari dua kata yaitu sosial dan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pendapatan, pengeluaran dan pemilikan kekayaan.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat

tinggal. Bentuk partisipasi masyarakatnya berupa buah pikiran, tenaga, harta dan uang, keterampilan dan keahlian.

4. Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal

Kualitas lingkungan tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari kelompok komponen rumah, kelompok sarana sanitasi dan kelompok perilaku penghuni (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999).

5. Kelurahan Kudaile

Kelurahan Kudaile merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Kelurahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penduduk yang berstatus sebagai kepala keluarga di seluruh RW yang terdapat di daerah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Kajian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Kedudukan geografi sosial dalam studi geografi nonfisik disebut antropogeografi, berfokus sebagai studi sosial mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusia lainnya (Banowati, 2013). Dari pengertian tersebut, dalam penelitian ini berdasarkan ilmu geografi yang menjadi kajiannya adalah model pendidikan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal melalui penyuluhan tentang lingkungan sehat. Pendidikan dengan cara pembelajaran diseminasi yang dilakukan oleh petugas kesling kepada masyarakat sekitar yakni berupa penyebarluasan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal, kemudian mengajak masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Diseminasi yaitu suatu kegiatan yang ditunjukkan kepada kelompok/individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Selain itu, secara kelingkungan bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungan dalam aktivitasnya.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berkenaan dengan masyarakat. Menurut Kementerian Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Salah satu faktor yang penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah sosial ekonomi yang baik. Untuk mengukur kondisi riil sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga, dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Abraham Maslow mengungkapkan kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

Kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Kondisi sosial pada masyarakat dipandang sebagai hubungan antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain dalam hal peranan maupun pengaruh terhadap anggota masyarakat yang lain. Sedangkan kondisi ekonomi berarti keadaan ekonomi keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi keluarga di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan, pengeluaran dan pemilikan kekayaan.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3). Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) yang secara lengkap berbunyi : “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya”.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14).

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah [Pasal 17 (1)], pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 ayat 1,2 dan

3).

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang

diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 ayat 1).

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan tahun sukses atau jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan, yaitu:

1. Tamat SD (6-7 Tahun)
2. Tamat SMP (9-10 Tahun)
3. Tamat SMA (12-13 Tahun)
4. Tamat Perguruan Tinggi (16-17 Tahun)

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, selama ini mempunyai tingkat pendapatan yang rendah sehingga dana yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, terutama untuk pembangunan nasional, sehingga tingkat kesejahteraan penduduknya juga sangat rendah.

Berdasarkan jenisnya, Badan Pusat Statistik Tahun 2013 membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang

dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa di sektor formal yang terdiri dari pendapatan uang meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa yang terdiri dari pendapatan hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial dan pendapatan dari usaha sendiri yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Badan Pusat Statistik Tahun 2013 membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 – s/d Rp 2.500.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan sangat rendah, adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

c. Pengeluaran

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Pada kondisi pendapatan terbatas pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan

terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk membeli makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk.

d. Pemilikan Kekayaan

Pemilikan kekayaan adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Kekayaan juga dapat melatar belakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Kekayaan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pendapatan yang diperolehnya. Semakin tinggi pendapatannya, semakin banyak kesempatan untuk memiliki barang bernilai ekonomi, selain itu semakin tinggi pula nilai barang yang dibelinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang semakin sulit untuk membeli barang bernilai ekonomi sebagai wujud kekayaan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kekayaan berbanding lurus dengan pendapatan seseorang.

3. Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi secara formal adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan, dan kebijakan dengan masyarakat yang memilih hak sipil, politik dan sosial ekonomi masyarakat (Rodliyah, 2013).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal yaitu:

a. Buah pikiran

Masyarakat yang memberi sumbangan pikiran adalah mereka yang aktif dalam segala kegiatan organisasi dan menjadi pengurus organisasi di lingkungannya. Masyarakat selalu aktif mengikuti pertemuan, aktif menyampaikan keputusan dan juga terlibat dalam pengambilan keputusan khususnya berkaitan dengan usaha untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

b. Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan sumbangan yang diberikan masyarakat dalam bentuk tenaga yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan

permukiman. Adapun masyarakat yang tidak memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dikarenakan tidak ada waktu luang bagi mereka disebabkan berbagai hal, seperti pulang kerja sore dan kesibukan lainnya.

c. Harta dan uang

Bentuk partisipasi dalam bentuk harta dan uang adalah sumbangan berupa materi yang digunakan untuk menjaga sarana prasarana lingkungan permukiman seperti memperbaiki taman bermain, sarana olahraga, dan lain-lain.

d. Keterampilan dan keahlian

Masyarakat menyatakan akan ikut memberikan pelatihan kepada masyarakat di lingkungan setempat seandainya mempunyai keterampilan atau keahlian.

Menurut Slamet (1993) dalam Rodliyah (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian (pekerjaan).

a) Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seseorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

b) Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola berpikir masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan.

d) Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta.

e) Mata Pencaharian (pekerjaan)

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan dalam berpartisipasi.

4. Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal

Kualitas lingkungan secara sederhana dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal dan selaras

bagi kelangsungan hidup suatu wilayah. Adapun kualitas lingkungan permukiman dapat dilihat adanya kondisi baik atau buruknya suatu wilayah atau kawasan yang dijadikan tempat tinggal maupun tempat usaha serta kegiatan lainnya yang dapat mendukung perikehidupan dan penghidupan, yang didalamnya terdiri dari kondisi rumah, sarana dan prasarana lingkungan serta bagaimana kondisi sosial ekonomi yang ada di kawasan tersebut.

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan permukiman berfungsi sebagaimana mestinya; dan sarana lingkungan yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan serta pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun sebuah rumah:

- a. Faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis maupun lingkungan sosial. Maksudnya, membangun sebuah rumah harus memperhatikan tempat dimana rumah itu didirikan.
- b. Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat. Hal ini dimaksudkan rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya, untuk itu maka bahan-bahan setempat misalnya dari bambu, kayu

atap rumbia, dan sebagainya, merupakan bahan-bahan pokok pembuatan rumah.

- c. Teknologi yang dimiliki oleh masyarakat. Dewasa ini teknologi perumahan sudah begitu maju dan begitu modern. Akan tetapi, teknologi modern itu sangat mahal dan bahkan kadang-kadang tidak dimengerti masyarakat.
- d. Kebijakan (peraturan) pemerintah yang menyangkut tata guna tanah. Untuk hal ini bagi masyarakat pedesaan belum merupakan problem, namun di kota sudah menjadi masalah yang besar.

Menurut Notoatmodjo (2011), beberapa syarat rumah sehat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Bahan bangunan

- a) Lantai: ubin atau semen adalah baik, namun tidak cocok untuk kondisi ekonomi pedesaan. Lantai kayu sering terdapat pada rumah-rumah orang yang mampu di pedesaan, dan ini pun mahal. Oleh karena itu, untuk lantai rumah pedesaan cukuplah tanah biasa yang dipadatkan. Syarat yang penting disini adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan. Untuk memperoleh lantai tanah yang padat (tidak berdebu) dapat ditempuh dengan menyiram air kemudian dipadatkan dengan benda-benda yang berat, dan dilakukan berkali-kali.

- b) Dinding tembok sangat baik, namun disamping mahal, tembok sebenarnya kurang cocok untuk daerah tropis, lebih-lebih bila ventilasi tidak cukup. Dinding rumah di daerah tropis khususnya pedesaan, lebih baik dinding atau papan. Sebab meskipun jendela tidak cukup, maka lubang-lubang pada dinding atau papan tersebut dapat merupakan ventilasi, dan dapat menambah penerangan alamiah.
- c) Atap genteng umum dipakai baik di daerah perkotaan, maupun di pedesaan. Di samping atap genteng adalah cocok untuk daerah tropis, juga dapat terjangkau oleh masyarakat dan bahkan masyarakat dapat membuatnya sendiri. Namun demikian, banyak masyarakat pedesaan yang tidak mampu untuk itu, maka atap daun rumbia atau daun kelapa pun dapat dipertahankan. Atap seng atau asbes tidak cocok untuk rumah pedesaan, di samping mahal juga menimbulkan suhu panas di dalam rumah.
- d) Lain-lain (tiang, kaso dan reng), kayu untuk tiang, bambu untuk kaso dan reng adalah umum di pedesaan. Menurut pengalaman bahan-bahan ini tahan lama. Tetapi perlu diperhatikan bahwa lubang-lubang bambu merupakan sarang tikus yang baik. Untuk menghindari ini maka cara memotongnya harus menurut ruas-ruas bambu tersebut, apabila tidak pada ruasnya, maka lubang pada ujung-ujung

bambu yang digunakan untuk kaso tersebut ditutup dengan kayu.

2. Ventilasi

Ventilasi rumah mempunyai banyak fungsi. Fungsi pertama adalah untuk menjaga agar aliran udara dalam rumah tersebut tetap sejuk. Hal ini berarti keseimbangan O_2 yang diperlukan oleh penghuni rumah tersebut tetap terjaga. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O_2 dalam rumah yang berarti kadar CO_2 yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Di samping itu, tidak cukupnya ventilasi akan menyebabkan kelembapan udara dalam ruangan naik karena terjadinya proses penguapan cairan dari kulit dan penyerapan. Kelembapan ini akan merupakan media yang baik untuk bakteri-bakteri, patogen (bakteri-bakteri penyebab penyakit). Ada dua macam ventilasi, yakni:

- a) Ventilasi alamiah, dimana aliran udara dalam ruangan tersebut terjadi secara alamiah melalui jendela pintu, lubang angin, lubang-lubang pada dinding dan sebagainya. Dipihak lain ventilasi alamiah ini tidak menguntungkan, karena juga merupakan jalan masuknya nyamuk dan serangga lainnya ke dalam rumah.

- b) Ventilasi buatan, yaitu dengan menggunakan alat-alat khusus untuk mengalirkan udara tersebut, misalnya kipas angin dan mesin pengisap udara.

3. Cahaya

Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup, tidak kurang dan tidak terlalu banyak. Kurangnya cahaya yang masuk ke dalam rumah, terutama cahaya matahari, disamping kurang nyaman, juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit penyakit. Sebaliknya terlalu banyak cahaya dalam rumah akan menyebabkan silau dan akhirnya dapat merusak mata. Cahaya dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

- a) Cahaya alamiah, yakni matahari. Cahaya ini sangat penting, karena dapat membunuh bakteri-bakteri patogen dalam rumah. Oleh karena itu, rumah yang sehat harus mempunyai jalan masuk cahaya yang cukup. Seyogyanya jalan masuk cahaya (jendela) luasnya sekurang-kurangnya 15% sampai 20% dari luas lantai yang terdapat dalam ruangan rumah. Fungsi jendela disini, di samping sebagai ventilasi, juga sebagai jalan masuknya cahaya.
- b) Cahaya buatan, yaitu menggunakan sumber cahaya yang bukan alamiah, seperti lampu minyak tanah, listrik, dan sebagainya.

4. Luas bangunan rumah

Luas lantai bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni di dalamnya, artinya luas lantai bangunan tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan berjubel (*overcrowded*). Luas bangunan yang optimum adalah apabila dapat menyediakan 2,5 x 3m untuk setiap orang (tiap anggota keluarga).

5. Fasilitas-fasilitas dalam rumah sehat

Rumah yang sehat harus mempunyai fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a) Penyediaan air bersih yang cukup
- b) Pembuangan tinja
- c) Pembuangan air limbah
- d) Pembuangan sampah
- e) Fasilitas dapur
- f) Ruang kumpul keluarga

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Parameter rumah yang dinilai melingkupi 3 kelompok komponen penilaian:

- a. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga dan ruang tamu, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan;
- b. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, saluran pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah;
- c. Kelompok perilaku penghuni, meliputi membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja bayi dan balita ke jamban, membuang sampah pada tempatnya.

Penilaian rumah perlu ditentukan nilai minimum yang memenuhi kriteria sehat dan bobot pada kelompok komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni. Nilai minimum yang memenuhi kriteria sehat pada masing-masing parameter adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari kelompok komponen rumah adalah:
 - a) Langit langit = 2
 - b) Dinding = 2
 - c) Lantai = 2
 - d) Jendela kamar tidur = 1
 - e) Jendela ruang keluarga = 1
 - f) Ventilasi = 1
 - g) Sarana pembuangan asap dapur = 2
 - h) Pencahayaan = 2

2. Nilai minimum dari kelompok sarana sanitasi adalah:

- a. Sarana air bersih = 3
- b. Sarana pembuangan kotoran = 2
- c. Saluran pembuangan air limbah = 2
- d. Sarana tempat pembuangan sampah = 2

3. Kelompok perilaku penghuni, untuk perilaku dikenakan nilai maksimum karena perilaku sangat berperan untuk mencapai rumah sehat.

Pemberian bobot penilaian rumah diberikan pada masing-masing indikator:

- a. Bobot komponen rumah = 31 ($25/80 \times 100\% = 31,25$)
- b. Bobot sarana sanitasi = 25 ($20/80 \times 100\% = 25$)
- c. Bobot perilaku penghuni = 44 ($35/80 \times 100\% = 43,75$)

Hasil penilaian rumah = Nilai x Bobot

Rumah Sehat = 1.068-1200

Rumah Tidak Sehat = < 1.068

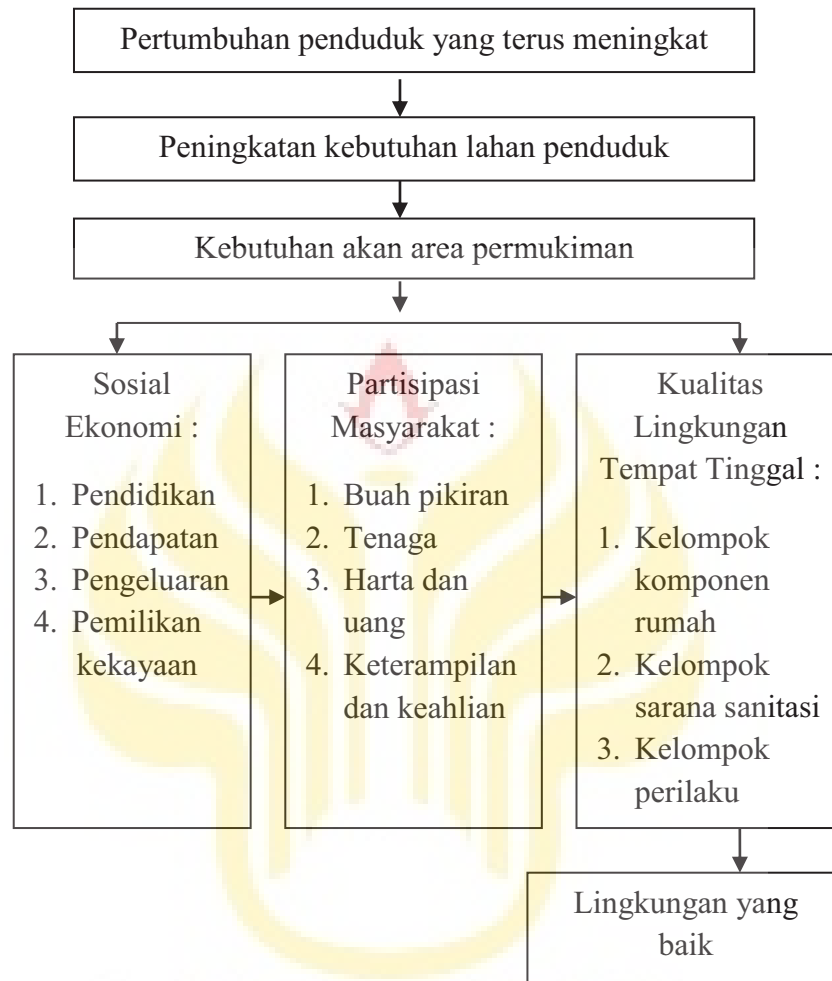
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Kerangka Berpikir

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah diikuti pula dengan laju pertumbuhan permukiman. Jumlah pertumbuhan permukiman terus meningkat sehingga menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan tempat tinggal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi masih rendah, sehingga berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal yang masih rendah pula.

Lingkungan permukiman sehat adalah salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat bidang sosial ekonomi. Menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dibutuhkan peran masyarakat dalam mekanisme terjadinya perubahan pada kualitas lingkungan permukiman. Partisipasi masyarakat merupakan kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, seperti ikut serta dalam segala macam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan permukiman. Dengan adanya kerjasama dan peran tokoh masyarakat setempat maka akan berpotensi pada peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal serta mewujudkan lingkungan yang baik, sehat serta kehidupan yang berkualitas.

Merujuk pada konsep penelitian kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu menggambarkan variabel kondisi sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal. Dari uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh baik yang bersifat teori maupun lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi penduduk Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan penduduk yang rendah tetapi memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi.
2. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan tempat tinggal.
3. Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal sebesar 52,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel terhadap partisipasi masyarakat yaitu pendidikan sebesar 4,5%, pendapatan sebesar 7,2%, pengeluaran sebesar 36,2% dan pemilikan kekayaan sebesar 1,1%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk kepentingan bersama sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan terus mengembangkan kemampuan dan keahlian untuk dapat melihat peluang dan kesempatan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi yang lebih baik.
2. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tempat tinggal untuk mewujudkan lingkungan yang baik. Terutama bagi masyarakat yang kondisi sosial ekonominya lebih baik, harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal.
3. Perlu adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal oleh petugas kesling yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Hani, Eva Banowati dan Moch. Arifien. 2012. Pengaruh Pertambahan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2000-2010. *Geo Image*. Volume 1, Nomor 1. UNNES.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung : CV Angkasa.
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jahur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 7, Nomor 1.
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung : Alumni.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*. Volume 1, Nomor 2.
- Fatih, Failasufa Dhiyaul. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Jurnal Geografi*. Volume 12, Nomor 2. UNNES.
- BPS. 2013. Indikator Utama Sosial, Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2013. Kota Semarang.
- Julimawati. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 24, Nomor 2.
- Keman, Soedjajadi. 2005. Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Volume 2, Nomor 1. FKM Universitas Airlangga.

- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 *tentang Persyaratan Kesehatan Permukiman*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsatun Niswah dan Moch. Arifien. 2015. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Geo Image*. Volume 4, Nomor 2. UNNES.
- Krieger, James and Donna L Higgins. 2002. *Housing and Health : Time Again for Public Health Action*. American Journal of Public Health. *Jurnal Volume 92*, Nomor 5.
- Kurnianingrum, Ragil. 2015. Kualitas Perumahan di Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Jurnal Geografi*. Volume 13, Nomor 1. UNNES.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwitasari, Apriani Yunita. 2013. 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Rumah Hunian Penduduk Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang'. *Skripsi*. Semarang : UNNES.
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharini, Erni. 2007. Menemukenali Agihan Permukiman Kumuh di Perkotaan Melalui Interpretasi Citra Penginderaan Jauh. *Jurnal Geografi*. Volume 4, Nomor 2.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.

Sunarko. 2007. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Semarang : UNNES.

Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

